

# Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa, Program Keluarga Harapan, dan Program Indonesia Pintar dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi pada Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2018-2020)

Lisa Tri Febriani<sup>1</sup>, Muhammad Arif<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Telp: (0271) 717417

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail: [ma120@ums.ac.id](mailto:ma120@ums.ac.id)

---

## ARTICLE INFO

---

### Article history:

Received 30 Juni 2023

Received in revised form 2 Juli 2023

Accepted 10 Juli 2023

Available online 22 Juli 2023

### ABSTRACT

This study aims to determine magnitude of the influence of the government's program Allocation of Village Funds (ADD), the Family Hope Program (PKH), and the Smart Indonesia Program (PIP) in poverty alleviation in Wonogiri Regency in 2018-2020. The data used is panel data. The analytical tool used is panel data regression analysis with the best estimation model Fixed Effect Model (FEM). The results showed that the Village Fund Allocation (ADD) had a negative effect on the percentage of poverty. Meanwhile, the Family Hope Program (PKH) and the Smart Indonesia Program (PIP) have no effect on the Poverty Percentage. The government is expected to increase its role in poverty alleviation in Wonogiri Regency. For example, by improving data collection so that the program is right on target.

**Keywords:** Poverty Reduction, Village Fund Allocation (ADD), Program Family of Hope (PKH), Smart Indonesia Program (PIP), analysis panel data regression

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh program pemerintah Alokasi Dana Desa (ADD), Program Keluarga Harapan (PKH), dan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Wonogiri tahun 2018-2020. Data yang digunakan adalah data panel. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model estimasi terbaik *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh negatif terhadap Persentase Kemiskinan. Sementara itu, Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP) tidak berpengaruh terhadap Persentase Kemiskinan. Pemerintah diharapkan perlu meningkatkan perannya dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Wonogiri. Misalnya, dengan melakukan perbaikan pendataan agar program tepat sasaran.

**Kata Kunci:** penanggulangan kemiskinan, Alokasi Dana Desa (ADD), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Indonesia Pintar (PIP), analisis regresi data panel

## 1. PENDAHULUAN

Wonogiri merupakan kabupaten terluas keempat dari 35 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Wonogiri memiliki jumlah penduduk menurut Sensus Penduduk 2020 (SP2020) sekitar 1.043.177 jiwa. Dengan populasi penduduk sebanyak itu membuat Wonogiri tidak luput dari permasalahan yang terjadi, seperti kemiskinan. Kemiskinan adalah sebuah kondisi ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan kesehatan. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata (Rasu et al., 2019).

Penduduk Wonogiri saat ini masih banyak yang hidup dalam keadaan miskin bahkan sangat miskin, yang membuat mereka tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Menurut Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) 2020 jumlah penduduk miskin di Wonogiri sekitar 333.322 jiwa yang tersebar di berbagai kecamatan yang ada di Wonogiri. Bupati Wonogiri, Joko Sutopo dalam pembukaan Rapat Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Wonogiri 2016 menilai persoalan kemiskinan masih menjadi pekerjaan rumah untuk Pemerintah Kabupaten. Kemiskinan menjadi masalah krusial di Wonogiri, pengentasan kemiskinan menjadi komitmen pemerintah.

Dana desa merupakan salah satu komitmen pemerintah dalam hal penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan pembangunan secara langsung dari sistem pemerintahan terkecil yaitu desa. Menurut Azwardi & Sukanto (2014) dalam penyelenggaraan pemerintah desa, pada umumnya alokasi dana desa menjadi sumber utama pemerintah desa untuk operasional pemerintah desa (30%) dan pemberdayaan masyarakat desa (70%), seperti menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian desa. Penggunaan dana yang dialokasikan untuk setiap desa ditujukan untuk pembangunan segala infrastruktur yang dianggap dapat mendorong perekonomian pedesaan. Dengan demikian dapat mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan (Bempah, 2013).

Dalam upaya menanggulangi masalah kemiskinan, Pemerintah telah melakukan program untuk mengatasi kemiskinan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu atau miskin. Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Pemerintah saat ini memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat serta program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan usaha kecil, yang dijalankan oleh berbagai elemen Pemerintah baik pusat maupun daerah.

Program Bantuan Sosial sesuai Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), 2020 di Kabupaten Wonogiri sejumlah 31.314 rumah tangga menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), 291.771 jiwa menerima bantuan sosial Kartu Indonesia Sehat (KIS)/Penerima Bantuan Iuran (PBI)/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang ditanggung oleh Pemerintah Pusat, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), 28.014 rumah tangga menerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP), 66.524 rumah tangga menerima Bantuan Sosial Pangan (BSP).

Menurut Sekretaris Korpri Unit Nasional Kementerian Sosial RI, Marsali S.H. bantuan sosial yang diserahkan dari Kementerian Sosial RI pada Kabupaten Wonogiri tahun 2018 sebesar Rp 184.800.210.000. Jumlah tersebut terdiri atas bantuan PKH non tunai sebesar Rp 80.767.410.000 bagi 42.369 untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Bantuan Beras Sejahtera (Rastra) sebesar Rp 98.656.800.000 bagi 74.740 keluarga, dan bantuan lanjut usia sebesar Rp 5.276.000.000 bagi 2.688 jiwa. Penyaluran dana PKH merupakan wujud kepedulian pemerintah kepada masyarakat, dalam Gerakan pengentasan kemiskinan secara terpadu (Humas Wonogiri, 2018).

Kemiskinan yang cukup tinggi juga berdampak kepada anak usia sekolah dalam pendidikannya. Oleh karena itu, pemerintah berinisiatif untuk menanggulangi hal tersebut dengan diadakannya Program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Namun saat ini pemerintah menamainya dengan Program Beasiswa Indonesia Pintar melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP). Program Indonesia Pintar melalui KIP merupakan bagian penyempurnaan dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) sejak akhir 2014 (Ningsih et al., 2017).

Pada tahun 2014, presiden Joko Widodo mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS), Program Indonesia Pintar (PIP) serta Program Indonesia Sehat (PIS) dalam membangun keluarga yang produktif sebagai program pengentasan kemiskinan. Instruksi presiden tersebut mengamanatkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyiapkan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk membantu siswa miskin, sehingga dapat memperoleh pendidikan yang layak (Djoyosuroto & Srihandayani, 2018).

Meskipun banyak program penanggulangan kemiskinan telah dilakukan, kemiskinan di Kabupaten Wonogiri ini masih cukup tinggi. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh program-program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Wonogiri. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten Wonogiri khususnya dalam melaksanakan penanggulangan kemiskinan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Alat analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model ekonometrik yang dirumuskan sebagai berikut:

$P$	= Persentase penduduk miskin per kecamatan di Kabupaten Wonogiri (Persen)
$ADD$	= Jumlah Alokasi Dana Desa (ADD) yang diterima di masing-masing kecamatan di Kabupaten Wonogiri (Rupiah)
$PKH$	= Jumlah dana Program Keluarga Harapan (PKH) yang diterima dimasing-masing kecamatan di Kabupaten Wonogiri (Rupiah)
$PIP$	= Jumlah dana Program Indonesia Pintar (PIP) yang diterima di masing-masing kecamatan di Kabupaten Wonogiri (Rupiah)
$Log$	= Operator logaritma berbasis $e$
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variable independen
$\varepsilon$	= <i>error term</i> (factor kesalahan)
$i$	= <i>cross section unit</i> seluruh kecamatan di Kabupaten Wonogiri
$t$	= <i>time series unit</i> seluruh kecamatan di Kabupaten Wonogiri (waktu pengamatan tahun 2018-2020)

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari berbagai kantor dinas terkait diantaranya Dinsa Sosial (Dinsos) dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Wonogiri. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan data antara *cross section* dari 25 kecamatan di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah dan *time series* dari tahun 2018 sampai tahun 2020 atau biasanya sering disebut data panel.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel		Model Estimasi		
		CEM	FEM	REM
C	Koefisien	9,286919	1.030,118	167,8625
	Prob	0,0191	0,0001	0,0065
LOGADD	Koefisien	-9,685363	-44,15593	-12,06616
	Prob	0,0191	0,0001	0,0065
LOGPKH	Koefisien	11,53552	-0,346103	-0,130874
	Prob	0,0003	0,8620	0,9332
LOGPIP	Koefisien	-0,634569	-0,280290	6,745682
	Prob	0,8572	0,9234	0,0015
$R^2$		0,201634	0,962504	0,173420
Adj. $R^2$		0,167900	0,940964	0,138494
F-Statistik		5,977224	44,68453	4,965371
Prob F-statistik		0,001083	0,000000	0,003478

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39,739054	-24,47	0,0000
Cross-section Chi-square	229,37582	24	0,0000

Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa p-value untuk F ( $0,0000 \leq \alpha (0,05)$ ), maka  $H_0$  ditolak. Sehingga model terbaik untuk digunakan dalam menguji hipotesis adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Cross-section random	42,629618	3	0,0000
----------------------	-----------	---	--------

Tabel 3. menunjukkan bahwa  $p\text{-value } F(0,0000) < \alpha(0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah dalam menguji hipotesis adalah Fixed Effect daripada model Random Effect

Tabel 4. *Fixed Effect Model*

$P_{it} = 1.030,118 - 44,15593\text{LogADD}_{it} - 0,346103\text{LogPKH}_{it} - 0,280290\text{LogPIP}_{it}$
(0,0001)** (0,8620) (0,9234)
$R^2 = 0,962504$ ; Adj $R^2 = 0,940964$ ; F. Stat = 44,68453; Prob F-Stat = 0,00000

Keterangan:

\*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$

\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

\*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$

Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik

Tabel. 5 Efek dan Konstanta *Fixed Effect Model* (FEM)

No	Kecamatan	Effect	Konstanta
1	Baturetno	9,91861	1.040,039
2	Batuwarno	-15,35884	1.014,761
3	Bulukerto	-14,55343	1.015,567
4	Eromoko	17,02604	1.047,146
5	Girimarto	2,07822	1.032,198
6	Giritontro	-6,28487	1.023,835
7	Giriwoyo	23,90211	1.054,022
8	Jatipurno	-13,94809	1.016,172
9	Jatiroto	0,23628	1.030,356
10	Jatisrono	3,22957	1.033,350
11	Karangtengah	-40,50915	989,611
12	Kismantoro	6,89500	1.037,015
13	Manyaran	-15,53862	1.014,581
14	Ngadirojo	-2,61225	1.027,508
15	Nguntoronadi	5,24497	1.035,365
16	Paranggupito	15,49353	1.045,614
17	Pracimantoro	42,11568	1.072,236
18	Puhpelem	-37,08745	993,033
19	Purwantoro	15,80379	1.045,924
20	Selogiri	1,63163	1.031,752
21	Sidoharjo	4,51959	1.034,640
22	Slogohimo	14,49030	1.044,610
23	Tirtomoyo	17,37182	1.047,492
24	Wonogiri	-16,43723	1.013,683
25	Wuryantoro	-17,62722	1.012,493

Hasil penelitian menunjukkan nilai masing-masing konstanta pada model *Fixed Effect*. Kecamatan dengan konstanta tertinggi terdapat di Kecamatan Pracimantoro dengan nilai 1.072,236 dan konstanta terendah di Kecamatan Karangtengah dengan nilai 989,611. Tingginya nilai konstanta menandakan tingkatan atas persentase miskin di Kabupaten Wonogiri.

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai  $F$ -statistik atau  $F$ -hitung sebesar 44,68453 dengan nilai Probabilitas ( $F$ -statistik) sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variable ADD, PKH, dan PIP berpengaruh secara simultan terhadap Persentase Kemiskinan di Kabupaten Wonogiri.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji  $t$ )

Variabel	Sign. t-statistik	Prob. T	Kriteria	Kesimpulan
LOG ADD	-4,275929	0,0001	$<0,05$	Berpengaruh signifikan
LOG PKH	-0,174818	0,8620	$>0,05$	Tidak berpengaruh signifikan
LOG PIP	-0,096612	0,9234	$>0,05$	Tidak berpengaruh signifikan

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa nilai ( $R^2$ ) untuk *Fixed Effect Model* (FEM) sebesar 0,962504, artinya 96,25% variasi variabel Persentase Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel Alokasi Dana Desa (ADD), Program Keluarga Harapan

(PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP). Sisanya 3,75% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian.

Persentase Kemiskinan di Kabupaten Wonogiri tahun 2018-2020 ternyata dipengaruhi oleh Alokasi Dana Desa (ADD). Sementara Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP) tidak berpengaruh terhadap Persentase Kemiskinan di Kabupaten Wonogiri. Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh negatif terhadap Persentase Kemiskinan di Kabupaten Wonogiri tahun 2018-2021. Sehingga ketika Alokasi Dana Desa mengalami kenaikan sebesar 1 Rupiah maka Persentase Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar  $(44,15593/100) = 0,4415593$  persen. Artinya jika penerimaan ADD naik maka Persentase Kemiskinan di Kabupaten Wonogiri akan turun.

Hasil dari penelitian sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Azwardi & Sukanto (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara Alokasi Dana Desa terhadap kemiskinan. Dalam penyelenggaraan pemerintah desa, pada umumnya Alokasi Dana Desa menjadi sumber utama pemerintah desa untuk operasional pemerintah desa (30%) dan pemberdayaan masyarakat desa (70%), seperti menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian desa. Penggunaan dana yang dialokasikan untuk setiap desa ditujukan untuk pembangunan segala infrastruktur yang dianggap dapat mendorong perekonomian pedesaan. Dengan demikian dapat mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan (Bempah, 2013).

Program Keluarga Harapan (PKH) tidak berpengaruh terhadap Persentase Kemiskinan di Kabupaten Wonogiri. Hal tersebut disebabkan karena prioritas penerima program belum sesuai ketentuan. Penerima program PKH teridentifikasi masih banyak orang yang mampu, sebaliknya banyak orang miskin yang semestinya berhak mendapatkan bantuan tetapi tidak mendapatkan PKH (Zuhri & Sofianto, 2020). Hingga akhir 2019 terdapat lebih dari 900 keluarga mampu yang masih menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Meskipun sudah ada 1.742 keluarga yang keluar secara sukarela, 1.468 keluar karena sudah tidak memiliki komponen, misalnya sudah tidak ada ibu hamil dalam KPM tersebut, balita, anak sekolah, lansia (lanjut usia) dan penyandang disabilitas berat. Namun demikian, masih ada 940 KPM PKH yang sudah mampu secara ekonomi tapi enggan sukarela keluar dari program untuk keluarga miskin itu (Saputra, 2019).

#### 3.4.3. Program Indonesia Pintar (PIP)

Program Indonesia Pintar (PIP) tidak berpengaruh terhadap Persentase Kemiskinan di Kabupaten Wonogiri. Hal tersebut disebabkan karena penerima bantuan PIP sebagian adalah kelompok tidak miskin, hal ini terjadi karena basis data yang digunakan adalah data anak sekolah. Sedangkan anak-anak di kampung/desa yang tidak sekolah karena tidak mampu tidak bisa dijangkau dengan program itu karena belum masuk data anak sekolah. Kemudian, ada kecenderungan umum bantuan penanggulangan kemiskinan tidak dimanfaatkan sebagaimana peruntukannya. Misalnya bantuan sekolah digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Dengan demikian orientasi program yang berharap bisa meringankan beban, dan jatuh ke tangan orang yang tidak miskin justru akan meningkatkan konsumsi mereka (Zuhri & Sofianto, 2020).

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan analisis hasil regresi yang dilakukan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut, Hasil uji estimasi terbaik yaitu menggunakan Fixed Effect Model (FEM) dengan variabel terikat Persentase Kemiskinan dan variabel bebas Alokasi Dana Desa (ADD), Program Keluarga Harapan (PKH), dan Program Indonesia Pintar (PIP). Hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) menunjukkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa (ADD), Program Keluarga Harapan (PKH), dan Program Indonesia Pintar (PIP) berpengaruh secara simultan terhadap Persentase Kemiskinan di Kabupaten Wonogiri.

Hasil perhitungan uji koefisien regresi parsial (uji *t*) menunjukkan bahwa hanya variabel Alokasi Dana Desa (ADD) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Persentase Kemiskinan. Sementara Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP) tidak berpengaruh terhadap Persentase Kemiskinan di Kabupaten Wonogiri. Hasil perhitungan koefisien determinasi (*R*<sup>2</sup>) sebesar 0,962504. Artinya 96,25% variasi variabel Persentase Kemiskinan di Kabupaten Wonogiri dapat dijelaskan oleh variabel Alokasi Dana Desa (ADD), Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP). Sisanya 3,75% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian. Variabel Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh negatif terhadap Persentase Kemiskinan. Artinya jika penerimaan dana Alokasi Dana Desa (ADD) naik maka Persentase Kemiskinan di Kabupaten Wonogiri akan turun. Terkait dengan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP) harus diberi perhatian yang intens karena kedua variabel ini tidak berpengaruh terhadap Persentase Kemiskinan di Kabupaten Wonogiri.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di muka, maka saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut, Bagi Pemerintah di masing-masing kecamatan dan Dinas Sosial untuk mengevaluasi pendataan Program Keluarga Harapan (PKH) agar kedepannya bantuan yang disalurkan tepat sasaran. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) lebih selektif sehingga KIP benar-benar tepat sasaran bagi siswa yang benar-benar tidak mampu. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih kompleks dengan menambah variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan membantu pemerintah dalam program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Wonogiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azwardi, & Sukanto. (2014). EFEKTIFITAS ALOKASI DANA DESA (ADD) DAN KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 29–41.
- Bempah, R. (2013). Analisis Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan. *E-Jurnal Katalogis*, 1(2), 55–56.
- Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). (2020). *Jumlah Total Bantuan Sosial*. <http://www.caribdt.dinsos.jatengprov.go.id>
- Djoyosuroto, & Srihandayani, R. (2018). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (Kip) di Sma Negeri 2 Dumoga. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 1(1), 15–30.
- Humas Wonogiri. (2018). *Kemensos RI Gelontarkan Rp 184,8 M Untuk PKH di Wonogiri*. <http://www.humas.wonogirikab.go.id>
- Ningsih, S. R., Damanik, I. S., Gunawan, I., & Saputra, W. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Dengan Menggunakan Metode Electre Dalam Menentukan Penerima Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) (Studi Kasus: SD Swasta Al-Washliyah Moho Kabupaten Simalungun). *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 1(1). <http://www.ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/komi>
- Rasu, K. J. E., Kumenaung, A. G., & Koleangan, R. A. M. (2019). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol. 20.
- Saputra, P. B. (2019, December 14). Sudah Tidak Miskin Lagi, 900 Keluarga Ogah Keluar dari Bantuan PKH. *Radarsolo*. <http://www.radarsolo.jawapos.com>
- Zuhri, M., & Sofianto, A. (2020). Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan di Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal PKS*, 19(3), 277–294.